



PAPER – OPEN ACCESS

Struktur Ruang Kota Banda Aceh Konteks Kecamatan Baiturrahman

Author : Muhammad Haqqul Mulki
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1505
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7042

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Struktur Ruang Kota Banda Aceh Konteks Kecamatan Baiturrahman

Muhammad Haqqul Mulki

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

Haqqul.mulki@gmail.com

Abstrak

struktur ruang kota yang merupakan susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional, penyebaran jaringan sarana dan prasarana tidak merata pada Kawasan perkotaan sering kali menghambat kegiatan social ekonomi masyarakat menjadi tidak berjalan secara optimal, begitu juga pada Kawasan kecamatan Baiturrahman, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi terhadap penyebaran pusat-pusat permukiman, jaringan sarana dan prasarana yang tersebar di Kawasan kecamatan Baiturrahman. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan cara observasi lapangan secara langsung atau survey dan studi literatur baik teori maupun dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian yang selanjutnya dilakukan analisis data dengan menginterpretasi data yang didapat dengan landasan teori serta kebijakan yang berlaku. Hasil dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bahwa penyebaran system jaringan prasarana dan sarana pembentuk struktur ruang pada kecamatan baiturrahman belum merata secara menyeluruh namun secara umum sudah memenuhi kebutuhan kegiatan sosial ekonomi masyarakat, selain itu penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai struktur ruang pada suatu kecamatan kota.

Kata kunci: Baiturrahman; struktur; ruang;

Abstract

urban spatial structure which is an arrangement of settlement centers and a network system of infrastructure and facilities that functions as a support for community socio-economic activities which hierarchically has functional relationships, the distribution of facilities and infrastructure networks is uneven in urban areas often hinders the socio-economic activities of the community to become uneven. running optimally, as well as in the Baiturrahman sub-district area, the purpose of this study is to identify the distribution of settlement centers, network of facilities and infrastructure that are scattered in the Baiturrahman sub-district area. The research method used is direct field observation or survey and literature study both theory and supporting documents in the research, which is then carried out data analysis by interpreting the data obtained on the basis of the theory and prevailing policies. The results of this research are to identify that the distribution of the network system of infrastructure and facilities for forming the spatial structure in the Baiturrahman sub-district has not been evenly distributed as a whole but in general it has met the needs of the community's socio-economic activities, besides that this research is expected to be a source of knowledge about the spatial structure in a sub-district. city.

Keywords: Baiturrahman; structure; space;

1. Pendahuluan

Suatu kota akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, tingginya pertumbuhan penduduk dan aktifitas masyarakat kota mengakibatkan perkembangan kota menjadi lebih luas, setiap aktifitas masyarakat yang mengakibatkan perkembangan kota akan menghasilkan suatu struktur ruang kota yang menjadi acuan perkembangan suatu kota. Kota dapat diartikan sebagai kawasan pemukiman dan tempat kegiatan warga yang mendominasi tata ruangnya, yang memiliki batas-batas wilayah yang didukung oleh fasilitas yang sesuai yang diterapkan pada peraturan perundang-undangan untuk membantu kehidupan masyarakat agar mandiri [1]. Dengan Undang-Undang Pemerintah Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Kota, untuk mewujudkan kawasan yang optimal dan menghasilkan kondisi yang produktif, aman, nyaman, dan berkelanjutan. Dengan ketentuan tata ruang kota yang terdiri dari struktur ruang dan pola ruang, [2] Dalam konteks negara Indonesia struktur ruang terbentuk berdasarkan susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai kegiatan pendukung social dan ekonomi masyarakat yang secara hirarki memiliki hubungan fungsional (UU No. 26/2007). [2] selain itu Kota juga merupakan lokasi yang

paling efektif dan efisien untuk melaksanakan kegiatan produktif dengan dukungan tenaga terampil, sarana dan prasarana, dana sebagai modal, dan lain sebagainya (Anwar, 1994). [3]

Kecamatan Baiturrahman merupakan salah satu pusat perkotaan di Banda Aceh, dengan perkembangan kota yang relatif pesat dimana kawasan ini merupakan kawasan strategis kota karena pada kawasan ini merupakan pusat kota tua dan menjadi kawasan Ruang perdagangan, cagar budaya, pemukiman, perkantoran dan juga ruang terbuka hijau di Kota Banda Aceh sesuai dengan peraturan pemerintah Kota Banda Aceh tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh tahun 2009 – 2029. Sehingga peran struktur pada kecamatan ini sangat penting terhadap perkembangan kawasan di Banda Aceh. Timbulnya permasalahan penyebaran jaringan sarana dan prasarana tidak merata pada Kawasan Baiturrahman yang menyebabkan kegiatan social ekonomi masyarakat tidak berjalan optimal, sehingga di lakukan penelitian agar dapat mengkaji bagaimana struktur ruang yang berupa susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional di Kecamatan Baiturrahman.

2. Metode penelitian

Dalam menyelesaikan masalah penelitian struktur ruang kecamatan baiturrahman Kota Banda Aceh ini maka dapat digunakan metode observasi lapangan secara langsung atau survey dan studi literatur baik teori maupun dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini baik berupa peta, gambar, foto, surat kabar dan lain sebagainya. Maka dari itu jenis penelitian yang tepat adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memaparkan situasi dan kondisi atau fenomena lebih mendalam [4], pada eksisting kawasan kecamatan baiturrahman serta menganalisisnya berdasarkan teori yang berkaitan dengan penelitian

Dalam penelitian ini Metode pengumpulan data berdasarkan variabel adalah Menganalisa kondisi eksisting kawasan kecamatan baiturrahman agar dapat mengetahui struktur ruang dan penyebaran fasilitas pada kecamatan baiturrahman, maka diperlukan Peta RTRW, dan dokumen lainnya yang bersangkutan dengan kawasan baiturrahman yang dikumpulkan dengan cara survei instansi seperti mendatangi dinas terkait ataupun mengakses e-platform dinas tersebut. Selain melakukan survei terhadap instansi, juga di lakukan pengamatan langsung ke lapangan agar dapat mengetahui gambaran kondisi eksisting serta informasi mengenai kawasan pada kecamatan baiturrahman.

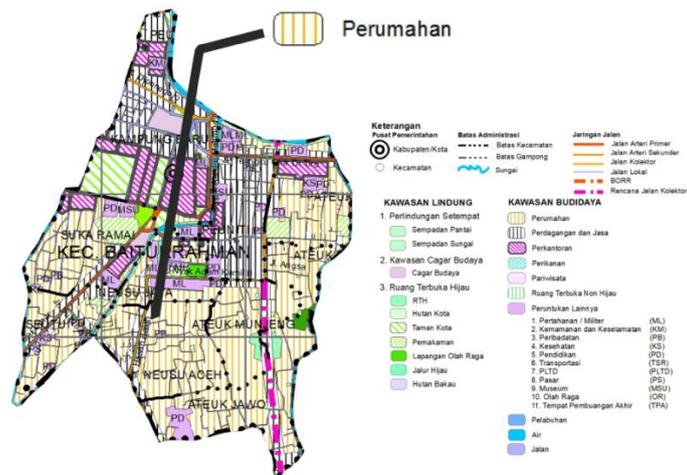
Sedangkan Untuk menganalisa permasalahan struktur ruang kota pada kecamatan baiturrahman, secara umum peneliti melakukan interpretasi atas data yang diperoleh yang kemudian dihubungkan dengan landasan teori ataupun kebijakan. Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca sehingga dapat mudah diinterpretasikan, Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasilnya diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian [5]. Adapun metoda analisa data dalam penelitian ini adalah dengan Menganalisa data yang telah terkumpul mengenai kondisi eksisting dari kecamatan baiturrahman yang berupa pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana kota dan juga Menganalisa data yang telah terkumpul mengenai bagaimana struktur ruang kota secara hirarki yang kemudian terbentuk pada kecamatan baiturrahman berdasarkan kepada landasan teori dan kebijakan yang berlaku di kawasan tersebut.

3. Analisa dan Pembahasan

Lokasi penelitian berada di Kota Banda Aceh tepatnya di Kecamatan Baiturrahman. Lokasi penelitian ini dipilih karena kabupaten ini merupakan salah satu pusat unggulan Kota Banda Aceh yang berperan penting dalam pembentukan struktur ruang di Banda Aceh. Kecamatan Baiturrahman terdiri dari 10 desa yang kesemuanya memiliki peran penting dan saling terkait satu sama lain. Yaitu Ateuk Deah Tanoh, Ateuk Jowo, Ateuk Munjeng, Ateuk Pahlawan, Kampung Baru, Nesu Aceh. Neusu Jaya, Peuniti, Seutui, dan Sukaramai.

Struktur ruang dapat diartikan sebagai bagian dari struktur organisasi tata ruang kota yang menjadi ciri penggunaan lahan tertentu dalam kota (Bourne, 1971). [6] sedangkan Desain ruang merupakan pola ruang yang merupakan pusat permukiman, infrastruktur, dan sistem jaringan yang saling tertata dan mendukung kegiatan ekonomi dan sosial yang secara fungsional saling terkait secara hierarkis. [2] Sedangkan penataan ruang merupakan suatu sistem dari proses penataan ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. [7] Struktur spasial akan terus berkembang dan berubah seiring dengan peningkatan pertumbuhan sosial dan ekonomi kemudian mengenai sistem spasial tertentu berupa representasi pemanfaatan ruang oleh manusia dan struktur yang terbentuk dari persebaran aktivitas khusus manusia (Schnore, 1971). [6] Ruang adalah wadah yang berupa ruang darat, ruang udara, ruang laut, dan termasuk ruang yang ada di dalam bumi yang terjalin sebagai satu kesatuan wilayah, di mana tempat manusia dan makhluk lain tinggal, melakukan kegiatan, dan juga memelihara kelangsungan hidupnya. [8]

Merujuk terhadap teori di atas maka Penyebaran penduduk merupakan suatu hal penting dalam pembentukan struktur ruang kota begitu pula pada kawasan kecamatan baiturrahman seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Analisa jumlah Permukiman di kecamatan Baiturrahman. sumber: analisa

Penyebaran penduduk pada kecamatan baiturrahman cukup merata namun ada kawasan-kawasan yang menjadi pusat-pusat permukiman di kecamatan ini seperti pada sekema di atas dapat kita lihat di mana penyebaran permukiman tersebar di setiap kecamatan Baiturrahman namun ada beberapa gampong yang menjadi pusat permukiman di kecamatan ini yaitu gampong peuniti, gampong atek pahlawan dan suka ramai dengan jumlah KK keluarga lebih dari 1000 KK, seperti yang terdata di sytem informasi kawasan permukiman Banda Aceh berikut.

Gampong	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk
Ateuk Deah Tanoh (Kode Gampong : 0104)	Baiturrahman (Kode Kec. : 01)	15,75 Ha	247 RT	1060 jiwa
Ateuk Jawo (Kode Gampong : 0103)	Baiturrahman (Kode Kec. : 01)	65,7 Ha	483 RT	2473 jiwa
Ateuk Munjeng (Kode Gampong : 0106)	Baiturrahman (Kode Kec. : 01)	55 Ha	381 RT	2091 jiwa
Ateuk Pahlawan (Kode Gampong : 0105)	Baiturrahman (Kode Kec. : 01)	49,85 Ha	1172 RT	5316 jiwa
Kampung Baru (Kode Gampong : 0110)	Baiturrahman (Kode Kec. : 01)	93,25 Ha	736 RT	3013 jiwa
Neusu Aceh (Kode Gampong : 0107)	Baiturrahman (Kode Kec. : 01)	47,25 Ha	945 RT	3844 jiwa
Neusu Jaya (Kode Gampong : 0108)	Baiturrahman (Kode Kec. : 01)	31,25 Ha	737 RT	3550 jiwa
Peuniti (Kode Gampong : 0109)	Baiturrahman (Kode Kec. : 01)	48,75 Ha	1479 RT	6649 jiwa
Seutuil (Kode Gampong : 0101)	Baiturrahman (Kode Kec. : 01)	32,62 Ha	986 RT	3613 jiwa
Sukaramai (Kode Gampong : 0108)	Baiturrahman (Kode Kec. : 01)	49,75 Ha	1145 RT	4404 jiwa
Gampong	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk

Gambar 2: Analisa tingkat kepadatan permukiman di kecamatan Baiturrahman. sumber: analisa

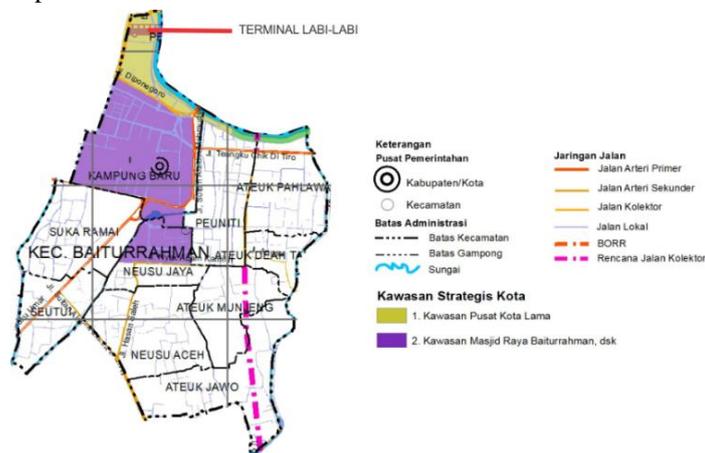
Menurut Iwan Setiawan & Nia K.ponto (2008), unsur pembentuk struktur kota terdiri dari jaringan jalan, kawasan fungsional, dan pusat kegiatan. Kata-kata memiliki aspek tertentu, yang secara internal terkait satu sama lain. [9] mangacu pada tiori tersebut dapat di analisis bahwa Sistem jaringan jalan di Banda Aceh sudah cukup baik dimana jaringan jalan menghubungkan setiap kecamatan yang ada di Banda Aceh sehingga memudahkan masyarakat untuk menjangkau kebutuhan pelayanan di kecamatan lain dengan cepat. Apalagi di Kecamatan Baiturrahman yang merupakan salah satu pusat pelayanan yang ada di Kota Banda Aceh. Pengembangan jaringan jalan raya meliputi rencana pembangunan jaringan jalan baru dan peningkatan fungsi jaringan jalan raya. Seperti pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Analisa pengemangan jaringan jalan di Kecamatan Baiturrahman. sumber: analisa

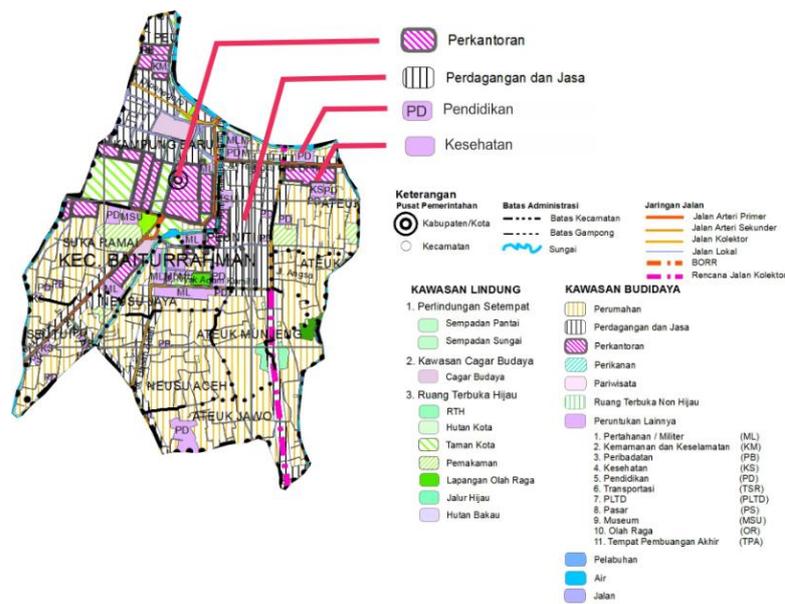
Kecamatan Baiturrahman terdiri dari beberapa jenis jalan yang terdapat pada kecamatan ini yang mengakibatkan penyebaran aktifitas yang berbeda di dalamnya. Jalan Arteri Primer yaitu yang menghubungkan Jl. Sultan Alaudin Muhammad syah – Jl. Tengku Chik DI Tiro – Jl. Tengku Umar yang aktifitas utama sepanjang jalan ini adalah perdagangan jasa dan perkantoran. Jalan Atreri Sekunder yaitu Jl. Diponegoro, Jl. Sultan Iskandar Muda, dan Jl. Sultan Alaudin Johan Syah yang aktifitas utama sepanjang jalan ini adalah sebagai perdagangan, perkantoran, dan ruang terbuka hijau kota. Jalan kolektor terdiri dari Jl. Tentara Pelajar, Jl. Nyak Adam Kamil dan Jl Hasan Shaleh yang aktifitas sepanjang jalan ini adalah perdagangan, perkantoran, dan pendidikan. Peran Jl local pada kecamatan ini adalah menghubungkan kawasan perumahan ke jalan arteri primer, jalan antri skunder dan jalan kolektor.

Kecamatan Baiturrahman juga memiliki fasilitas infrastruktur berupa terminal Labi-Labi tipe C pada kawasan desa baru yang melayani penumpang di kawasan sekitar kecamatan Baiturrahman dan kecamatan lainnya, terminal tipe C pada kecamatan ini sungguh sangat memperhatikan di mana terminal sudah mulai tidak terurus dan jam oprasi yang tidak optimal sehingga butuh di tanggunangi oleh pemerintah setempat.



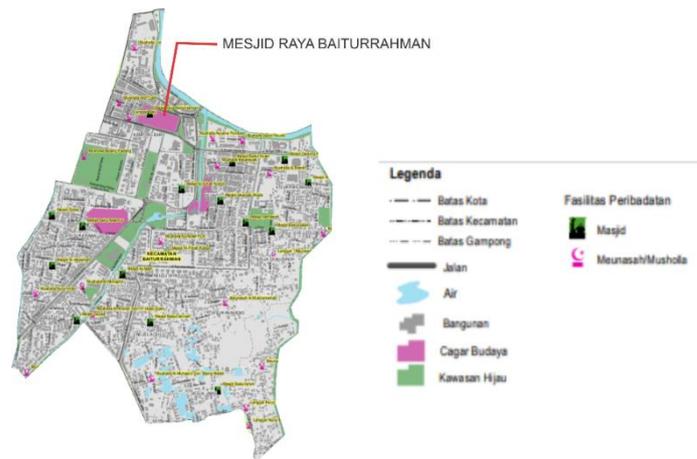
Gambar 4. Analisa letak terminal di kecamatan Baiturrahman. sumber: analisa

Selain pusat permukiman dan infasturktur Pusat fasilitas pelayanan juga merupaka salah satu hal penting pembentuk struktur kota pada kecamatan Baiturrahman. Pada kecamatan baiturrahman pusat pelayanan berada pada Kampung Baru. Hal ini di lihat dari jumlah pelayanan fasilitas yang berpusat pada kawasan tersebut. Selain itu di karenakan pelayanan fasilitas yang ada lebih lengkap dan sebagian besar pelayanan fasilitas yang ada di sini melayani skala pelayanan kota Banda Aceh di karenakan letak pusat pemerintah kabupaten kota berada pada kampung ini.



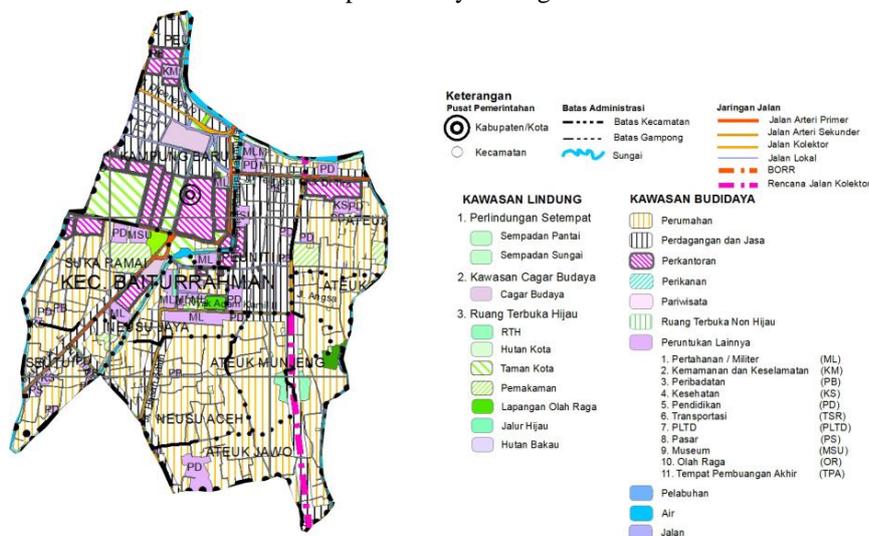
Gambar 5. Analisa pelayan fasilitas di kecamatan Baiturrahman. sumber: analisa

Sebagai kecamatan yang merupakan pusat pelayanan kota Banda Aceh, kecamatan ini memiliki beberapa fasilitas penting seperti pendidikan, kesehatan, perkantoran, perdagangan dan tempat ibadah. Pelayanan Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Baiturrahman terdapat 20 unit fasilitas Sekolah Taman Kanak-Kanak dan 32 Fasilitas Pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tersebar di beberapa desa di wilayah Baiturrahman. Terbagi dari 18 unit sekolah dasar, enam unit sekolah menengah pertama, dan delapan unit sekolah menengah atas, [10] fasilitas pendidikan di daerah ini relatif merata. Namun, beberapa kampung masih harus pergi ke kampung lain tetapi masih di kecamatan yang sama dan masih terjangkau, seperti pada kampung nesu jaya dan atek daeh tanoh yang hanya memiliki satu fasilitas pendidikan. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat pada kecamatan baiturrahman, kecamatan ini memiliki fasilitas kesehatan yang sudah tersebar di setiap desa yang ada di Kecamatan Baiturrahman yaitu dua unit rumah sakit, dua unit kesehatan masyarakat, satu unit puskesmas, satu unit puskesmas terintegrasi, dan 18 unit farmasi. [11] Penyebaran fasilitas kesehatan berada pada kampung Setui, Namun pada kampung suka ramai tidak ada fasilitas kesehatan sehingga di butuhnya fasilitas kesehatan pada kampung tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan administrasi pada kecamatan ini juga terdapat fasilitas perkantoran yang menunjang segala permasalahan administrasi bagi masyarakat Banda Aceh dan khususnya masyarakat di kawasan Baiturrahman. Di kecamatan ini terdapat kantor walikota, kantor DPRK, kantor keuangan negara, kantor kementerian agama, Bappeda, polisi, BPJS, dan masih banyak lagi lainnya, yang menjadikan kecamatan ini sebagai salah satu pusat kota Banda Aceh. Fasilitas perkantoran mendominasi pada kampung Baru dan nesu jaya yang menjadi pusat atifitas pelayanan perkantoran bagi masyarakat di kecamatan baiturrahman maupun bagi penduduk Banda Aceh. Sedangkan untuk fasilitas perdagangan dan jasa di kecamatan Baiturrahman juga telah memenuhi kebutuhan, dimana kecamatan ini telah menjadi pusat perdagangan dan jasa untuk kota Banda Aceh sendiri, dimana tingkat perdagangan paling luas ada di desa baru dan Peuniti. Yang merupakan pusat bisnis dan jasa di Banda Aceh, juga tersebar di sepanjang jalan nasional dan di sepanjang jalan lintas di desa-desa lain di Kecamatan Baiturrahman, sehingga mengakibatkan penyebaran penduduk perumahan di sekitar kawasan tersebut yang memiliki dampak terhadap sumbu ekonomi masyarakat pada kecamatan baiturrahman, di mana penyebaran penduduk seperti pada kawasan kampung Ateuk Deah Tanoh, Ateuk Jowo, Ateuk Munjeng, Ateuk Pahlawan, Nesu Aceh, Neusu Jaya, Seutui, dan Sukaramai. Yang mengelilingi pusat perdagangan dan jasa yaitu pada kampung Baru dan kampung Peuniti. Sarana ibadah merupakan salah satu sarana penting yang wajib ada di suatu daerah, karena mayoritas penduduk di Banda Aceh khususnya di Kecamatan Baiturrahman beragama Islam. Fasilitas masjid lebih dominan di kawasan ini, tepatnya di Kecamatan Baiturrahman. Sebanyak 15 unit masjid dan 20 unit mushola yang terbagi dalam tiap desa di Kecamatan Baiturrahman [12]. Fasilitas pada tiap kampung pada kecamatan ini sudah memenuhi kebutuhan setiap kebutuhan masyarakat kampung. Salah satu bangunan pembentuk kota di kecamatan ini adalah Masjid Raya Baiturrahman yang merupakan salah satu pusat kota, dimana kawasan di sekitar Masjid Raya Baiturrahman tidak boleh lebih tinggi dari Masjid Agung Baiturrahman, radius bangunannya tidak boleh lebih tinggi dari Masjid Agung Baiturrahman yaitu 100 m, sebagaimana diatur dalam Qanun Banda Aceh No.2 Tahun 2018 tentang Tata Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029 [13].



Gambar 6. Analisa Sarana Ibadah di Kecamatan Baiturrahman. Sumber: analisa

Berdasarkan hirarkinya, Perkembangan kota merupakan ekspresi perkembangan aktivitas masyarakat kota tersebut (Zahnd, 2003). Seiring dengan perubahan zaman, dimana kota pasti mengalami banyak perubahan dari masa ke masa oleh karena itu kota selalu mengalami perkembangan. Perkembangan kota tersebut selalu sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan tuntutan kebutuhan hidup baik dalam bidang, ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknologi sehingga mengakibatkan meningkatnya kegiatan penduduk (Yunus, 2004).[14] Dari hasil penelitian dengan melihat perkembangan Kota Banda Aceh khususnya di Kecamatan Baiturrahman dan perkembangan kota eksisting maka dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat berpendapat bahwa perkembangan Kecamatan Baiturrahman cukup pesat dimana kecamatan ini merupakan salah satu sektor andalan Kota Banda Aceh, Distribusi fasilitas pelayanan perkantoran, pendidikan, kesehatan, agama, dan perdagangan tersebar di daerah ini. Penyebaran permukiman tersebar di setiap kecamatan baiturrahman namun ada beberapa gampong yang menjadi pusat permukiman di kecamatan ini yaitu gampong peuniti, gampong atek pahlawan dan suka ramai, Fasilitas pendidikan tersebar di setiap desa di Kecamatan Baiturrahman. Namun wilayah yang lebih dominan ada di Nesu Jaya dan Ateuk Heroes, yang dijadikan wilayah pendidikan. Fasilitas kesehatan di Kecamatan Baiturrahman, fasilitas kesehatan yang paling dominan berada di wilayah Desa Seutui. Di daerah lain, fasilitas kesehatan juga sudah tersebar, seperti puskesmas, puskesmas terpadu, dan apotek. Fasilitas perkantoran yang paling dominan di Kecamatan Baiturrahman berada di kawasan kampung baru. Bisa disebut sebagai pusat pelayanan kota yang di kawasan ini terdapat kantor walikota, kantor DPRK, dan berbagai kantor. Namun fasilitas perkantoran juga tersebar di desa lain di kecamatan Baiturrahman, seperti kantor keuangan negara yang berada di desa Peuniti dan kantor lainnya. Sarana perdagangan dan jasa yang paling dominan di Kecamatan Baiturrahman berada di Desa Baru, Desa Peuniti, dan Desa Aceh Nesu, juga tersebar di desa-desa sekitar Kecamatan Baiturrahman. Seluruh kampung pada kecamatan baiturrahman memiliki peran tersendiri di kecamatan baiturrahman tetapi semuanya saling berkaitan satu sama lain.



Gambar 7. Analisa tata ruang di kecamatan Baiturrahman. sumber: analisa

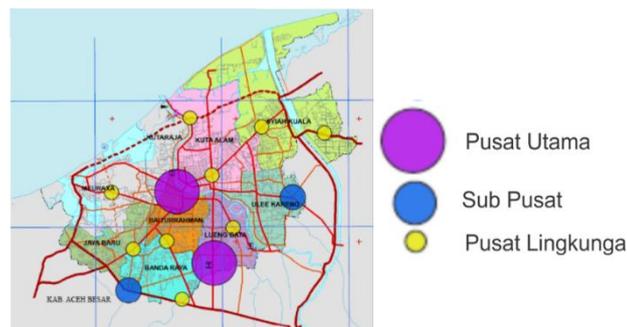
Teori konsentris (Burgess 1925) menjelaskan pinggiran pusat kota (DPK) atau kawasan pusat bisnis (CBD) merupakan lokasi pusat kota yang terletak di tengah kota berupa zona konsentrasi yang diakibatkan oleh interaksi antar manusia dan pengguna lahan, baik di bidang politik, ekonomi dan sosial. Yang kemudian menyebar ke daerah sekitarnya. [15] Teori sektoral (Hoyt 1939) yang juga menggambarkan pinggiran pusat kota (DPK) atau kawasan pusat bisnis (CBD) adalah lokasi pusat kota yang berada di tengah kota berupa zona konsentrasi tetapi pemanfaatan lahan di sekitar pusat kota lebih variatif. Kemudian meluas ke daerah sekitarnya. [16] Teori pusat ganda (Harris dan Ullman, 1945) menjelaskan bahwa pinggiran pusat kota (DPK) atau kawasan pusat bisnis (CBD) merupakan lokasi pusat kota yang terbagi menjadi beberapa wilayah, dan tidak hanya dalam satu inti kota. Kota dibentuk sesuai dengan fungsi lahan yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan letak kota atau sejarah kota sehingga pusat kota tidak harus teratur. [17] Rencana tata ruang kota disusun berdasarkan kebijakan dan strategi penataan ruang kota, yaitu kebutuhan pembangunan dan pelayanan perkotaan dalam rangka mendukung kegiatan sosial ekonomi, ketentuan peraturan perundang-undangan, serta daya dukung dan daya dukung lingkungan. daerah Kota.

Berdasarkan teori bentuk tata ruang kota Banda Aceh mendekati teori Sentral (Harris dan Ullman, 1945) yang menggambarkan pinggiran pusat kota (DPK) atau central business district (CBD) merupakan letak dari pusat kota yang merupakan dibagi menjadi beberapa wilayah, dan tidak hanya dalam satu inti kota. Kota-kota tersebut dibentuk sesuai dengan fungsi lahan yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan situs kota atau sejarah kota tersebut sehingga kota tidak harus tertata atau tertib. Pontoh (2008) menyatakan bahwa bentuk struktural pemanfaatan ruang meliputi hierarki pusat-pusat pelayanan aktivitas perkotaan seperti pusat kota, Sub pusat kota, dan pusat lingkungan yang didukung oleh sistem infrastruktur jalan seperti jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan local. Sedangkan bentuk pola pemanfaatan ruang meliputi sebaran permukiman, pola lokasi, tempat kerja, industri dan pertanian, serta pola penggunaan lahan perkotaan [7]



Gambar 8. skema teori sentral. sumber: google

Kota Banda Aceh memiliki beberapa pusat kota, salah satunya di Kecamatan Baiturrahman yaitu Masjid Agung Baiturrahman yang merupakan inti dari pusat kota dimana masjid tersebut merupakan peninggalan sejarah dan ikon Kota Banda Aceh. Kawasan Baiturrahman juga memiliki fasilitas pelayanan berupa perkantoran pemerintahan, kawasan pendidikan, kawasan perdagangan dan jasa, fasilitas kesehatan, dan fasilitas penunjang lainnya. Untuk model struktur ruang, Banda Aceh menggunakan model struktur multi centered dimana wilayah kota memiliki beberapa pusat kota dan beberapa sub kota yang saling terhubung, seperti terlihat pada RTRW Kota Banda Aceh. salah satunya di Kecamatan Baiturrahman yaitu Masjid Agung Baiturrahman yang merupakan inti dari pusat kota dimana masjid tersebut merupakan peninggalan sejarah dan ikon Kota Banda Aceh. Kawasan Baiturrahman juga memiliki fasilitas pelayanan berupa perkantoran pemerintahan, kawasan pendidikan, kawasan perdagangan dan jasa, fasilitas kesehatan, dan fasilitas penunjang lainnya. Untuk model struktur ruang, Banda Aceh menggunakan model struktur multi centered dimana wilayah kota memiliki beberapa pusat kota dan beberapa sub kota yang saling terhubung, seperti terlihat pada RTRW Kota Banda Aceh.



Gambar 9. Analisa penyebaran pusat kota di Banda Aceh. Sumber: analisa

4. Kesimpulan

kecamatan Baiturrahman menjadi pusat utama kegiatan pelayanan di kota Banda Aceh karena di kawasan ini merupakan kawasan strategis kota yang merupakan pusat kota lama dan terdapat fasilitas peribadatan yang bersifat peninggalan sejarah yaitu Masjid Baiturrahman, perkantoran pemerintah, dan pusat perdagangan kota. sesuai dengan peraturan pemerintah Kota Banda Aceh tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh tahun 2009 – 2029. Kawasan Baiturrahman juga merupakan kawasan dengan tingkat aktifitas penduduk yang tinggi dengan penyebaran yang hampir merata sehingga diperlukan peningkatan fasilitas pelayanan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota. pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana di kecamatan Baiturrahman secara umum sudah berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Rencana tata ruang kota Banda Aceh menganut teori pusat ganda di mana pusat kota utama Banda Aceh tidak berada pada satu kawasan, tetapi pada beberapa tempat yang terbentuk karena fungsi lahan yang mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi dan situs sejarah kota, untuk Model tata ruang Banda Aceh menerapkan model struktur multi-pusat dimana wilayah kota memiliki beberapa pusat kota dan beberapa sub kota yang saling berhubungan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan trimakasih di sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam membantu penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah "Struktur Ruang Dalam Konteks Kecamatan Baiturrahman (Banda Aceh)" di harapkan karya tulis ini dapat menjadi sumber ilmu untuk pembaca, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Magister Teknik Arsitektur Sumatra utara atas bimbingan yang di berikan dalam penulisan penelitian ini.

Referensi

- [1] Peraturan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri, Pedoman Penataan Kota UU No. 2 Tahun 1987, [onlen]. Tersedia: [ditjenpp.kemendagri.go.id](https://peraturan.kemendagri.go.id) [Diakses: 21 Oktober 2020]
- [2] Peraturan Negara Republik Indonesia, Keputusan Presiden, Tata Kota Republik Indonesia, UU No.26 Tahun 2007 [onlen]. Tersedia: <https://jdih.kemendagri.go.id/fullText/2007/26TAHUN2007UU>. [Diakses: 21 Oktober 2020]
- [3] Bambang Utoyo S, "Analisis Kebijakan Prinsip dan Pelaku Pemerintahan melalui Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam Pendidikan Perencanaan Kota". Administrasi Negara Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung, Volume 12, Halaman 45 - 56 Nomor 1 April 2017
- [4] Sukmadinata., Nana Syaodih., 2007. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Rosdakarya.
- [5] Wardiyanta., 2006. Metode Penelitian Pariwisata, Yogyakarta : ANDI.
- [6] Bourne. 1971. "Kajian Struktur Tata Ruang Kota Tomohon". Dalam Jason J Geovani P, dkk., Eds. 2015 [online]. Tersedia: <https://adoc.pub/kajian-struktur-ruang-kota-tomohon.html> [Diakses: 25 Oktober 2020]
- [7] Indri Aprillia, "PERAN DEPARTEMEN CIPTA DAN KOTA DALAM PERENCANAAN TATA RUANG KOTA DI LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA" eJournal Ilmu Pemerintahan, 2016, 4 (4): 1697-1710 ISSN 2477-2458, ejournal.ip .fisip-unmul .AC ID. Indri Aprillia, [Diakses: 18 November 2020]
- [8] Aita Yuliasri, Edy Mulyadi, M Yogie Syahbandar IDENTIFIKASI PENATAAN PENGGUNAAN RUANG DENGAN RENCANA TATA RUANG DAERAH KOTA BOGOR, 2011-2031 (STUDI KASUS: KABUPATEN BOGOR UTARA) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik - Universitas Pakuan , Vol 1, No.1 (2017)
- [9] Theodorus Filipus, "ANALISIS STRUKTUR RUANG BERBASIS PUSAT PELAYANAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA", Jurnal Spasial Vol 6. No.1, 2019 ISSN 2442-3262
- [10] Pemerintah Banda Aceh, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah sekolah di Kecamatan Baiturrahman 2019.[onlen]. Tersedia: <https://reference.data.kemdikbud.go.id/> [Diakses: 27 Oktober 2020]
- [11] Pemerintah Banda Aceh, Dinas kesehatan, jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Baiturrahman 2019.[onlen]. <http://dinkes.bandaacehkota.go.id/> [Diakses: 27 Oktober 2020]
- [12] Pemerintah Banda Aceh, Kementerian agama, pemerataan fasilitas peribadatan di Kecamatan Baiturrahman 2015.[onlen]. Tersedia: <https://bappeda.bandaacehkota.go.id/katalog/> [Diakses: 27 Oktober 2020]
- [13] Pemerintah Banda Aceh, Qanun No. 2 Tahun 2018 Kota Banda Aceh, Rencana Tata Ruang Kota Banda Aceh 2009-2029.[on line]. Tersedia: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/98603/qanun-kota-banda-aceh-no-2-tahun-2018> [Diakses: 30 Oktober 2020]
- [14] Primus Aryunto PENGARUH PERKEMBANGAN EKONOMI KOTA TERHADAP STRUKTUR RUANG KOTA (STUDI KASUS KABUPATEN GRESIK), (2011) Jurnal Institut Teknologi Sepuluh November, 2011 - academia.edu
- [15] Burgess, 1925. "Struktur Tata Ruang Kota dan Wilayah" Di Nursyam AS. Makassar: Penerbit Alauddin University Press. 2017.
- [16] Nibrs Nada Nailufar "TEORI STRUKTUR KOTA: KONSENTRASI, SEKTORAT DAN DUAL INTI" [Onlen] <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/16/140000169/teori-struktur-kota-konsentris-sektoral-dan-inti-ganda?halaman=semua>. artikel yang dipublikasikan 03-16-2020, [diakses 11-18-2020]
- [17] The Annals of the America Academy of Political and social Science, Vol. 242, Building the Future City, November 1945, hlm.7-17. [on line]. Tersedia: <https://journals.sagepub.com/> [Diakses: 26 Oktober 2020]